

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan sektor makanan dan minuman dikenal sebagai industri prospektif lantaran produknya banyak diperjual belikan kepada masyarakat. Namun beberapa tahun terakhir, perusahaan sektor tersebut menghadapi perubahan naik turun laba bersih dari tahun ke tahun. Fluktuasi laba bersih perusahaan diduga dipengaruhi oleh perbedaan efisiensi dan *leverage*, sebagaimana dijelaskan oleh Mulyadi (2016) dan Weston & Brigham (2019) bahwa efisiensi dan *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. perubahan laba yang berfluktuasi ini dapat berdampak pada kondisi keuangan perusahaan yang tidak stabil.

Fenomena fluktuasi laba bersih tidak lain karena, perusahaan makanan dan minuman menghadapi tekanan biaya yang meningkat dari tahun ke tahun. Sejak tahun 2020 hingga 2023, harga bahan baku utama seperti gula, gandum, minyak nabati, dan susu mengalami kenaikan yang cukup signifikan akibat pandemi Covid-19. Kondisi tersebut mendorong peningkatan *Cost of Goods Sold* (COGS), akibatnya perusahaan harus memperbesar beban biaya yang harus ditanggung dan secara langsung menekan perolehan laba. Selain itu, kenaikan biaya operasional seperti tarif listrik, harga BBM, serta biaya logistik pada periode pemulihan pascapandemi juga memperbesar beban operasional perusahaan, yang pada akhirnya menekan laba bersih.

Kinerja keuangan sangat penting bagi sebuah perusahaan yaitu untuk menjaga stabilitas ekonomi dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Kinerja keuangan diukur menggunakan indikator (ROA) dan (ROE). ROA adalah sebuah pengukuran bagi perusahaan dalam mengoperasikan asset nya untuk menghasilkan laba, Sedangkan ROE merupakan suatu pengukuran untuk tingkat pengembalian modal kepada pemegang saham. Selain berarti bagi pihak dalam perusahaan, Kinerja keuangan juga penting untuk pihak luar seperti pemerintah, dan investor. Karena dengan melihat kinerja keuangan pihak eksternal berpotensi untuk mengenali status keuangan dari perusahaan tersebut sebelum melakukan investasi.

Tingkat efisiensi merupakan suatu upaya yang digunakan untuk mengukur penggunaan asset dan biaya perusahaan secara optimal, guna memperoleh output maksimal. Penelitian ini menggunakan jenis efisiensi yaitu efisiensi produktif, artinya melihat efisiensi dari penggunaan sumber daya dari segi biaya, dalam proses memproduksi suatu barang. Menurut Hansen dan Mowen (2018) dalam buku *Cost Management: Accounting and Control*, Efisiensi biaya merupakan elemen krusial dalam penilaian kinerja keuangan karena penghematan biaya secara langsung meningkatkan margin keuntungan. *leverage* adalah rasio yang menghitung kemampuan perusahaan dalam membiayai total asset dan modal dengan menggunakan hutang, dalam hal ini perusahaan harus mampu dalam mengelola hutang nya dengan bijak untuk meningkatkan asset ataupun modal nya, karena jika hutang perusahaan semakin tinggi sedangkan asset nya semakin menurun maka bisa dikatakan perusahaan gagal dalam mengelola hutang nya dengan baik. Dalam buku dasar-dasar manajemen keuangan yang disusun oleh (Titiek & dkk, 2010) rasio *leverage* adalah rasio yang menaksirkan sampai mana harta perusahaan di biayai dengan *liabilitas*.

Dalam penelitian (Kusno et al., 2022) mengatakan *Operating Expense Ratio* (OER) negative terhadap (ROA). Hasil ini menunjukkan ketika *Operating Expense Ratio* (OER) naik (biaya operasional lebih besar daripada pendapatan) maka bisa menurunkan (ROA). Sejalan dengan penelitian (Hafizh., 2024) menyatakan bahwa (OER) berpengaruh negatif signifikan terhadap (ROA) Artinya semakin tinggi beban yang didapatkan oleh perbankan akan menurunkan laba yang akan didapatkan perbankan. Sebaliknya, Ketika variabel OER mengalami penurunan dapat berpengaruh menaikkan pada variabel ROA.

Sementara penelitian pada studi *leverage* (Sutra Dewi, 2012) mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan (ROA). sejalan dengan penelitian (Sefira et al., 2023) mengatakan bahwa *leverage* berdampak negatif terhadap Kinerja Keuangan. Penelitian sebelumnya menunjukkan temuan yang sejalan.

Walaupun penelitian mengenai efisiensi dan *leverage* telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, kondisi ekonomi tahun 2019–2023 memberikan dinamika yang berbeda dibandingkan periode

sebelum- sebelumnya. Mulai dari pandemi COVID-19, inflasi global, pemulihan ekonomi, hingga perubahan harga komoditas semuanya menciptakan fenomena unik yang berpotensi memengaruhi efisiensi, *leverage*, dan profitabilitas. Oleh karena itu, penelitian ulang pada periode 2019–2023 menjadi relevan untuk memberi gambaran empiris terbaru mengenai bagaimana perusahaan subsektor makanan dan minuman mengelola biaya dan utangnya dalam kondisi ekonomi yang fluktuatif.

1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang yang telah disampaikan diatas didapatkan rumusan masalah seperti di bawah ini:

1. Apakah tingkat efisiensi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023?
2. Apakah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang telah diuraikan diatas diperoleh tujuan penelitian seperti di bawah ini:

3. Untuk menganalisis pengaruh tingkat efisiensi pada kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia 2019-2023
4. Untuk menganalisis *leverage* kepada kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia 2019-2023

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menyampaikan kontribusi kepada pihak yang berkepentingan :

5. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diinginkan dapat menyampaikan informasi baru dan bermanfaat dalam bidang akuntansi, terutama terkait dengan bagaimana tingkat efisiensi dan *leverage* mempengaruhi kinerja keuangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperbaiki pengetahuan kita tentang pentingnya menerapkan strategi tingkat efisiensi dan pengelolaan *leverage* untuk meningkatkan dan mempertahankan kinerja keuangan.

6. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penulis mendapatkan wawasan yang lebih tepat tentang pentingnya menerapkan tingkat efisiensi dan pengelolaan leverage yang baik untuk menghasilkan dampak positif pada kinerja keuangan berkat penelitian ini.

b. Bagi perusahaan

Penelitian ini dapat menyampaikan informasi yang lebih dalam perihal pengaruh tingkat efisiensi dan *leverage* terhadap kinerja keuangan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Riset ini dapat menjadi panduan dan landasan bagi peneliti lain yang ingin mempelajari lebih detail tentang akibat tingkat efisiensi dan *leverage* terhadap kinerja keuangan bisnis di industri makanan dan minuman dan industri lain. Selain itu, penelitian ini membuka peluang untuk menggunakan variabel dan rentang waktu lain.